

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN OPERANT CONDITIONING
DALAM PELAJARAN FIKIH MATERI QURBAN
KELAS X MA SWASTA PANTAI CERMIN
KECAMATAN PANTAI CERMIN
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Muslimin

STAI Serdang Lubuk Pakam

musliminmusak01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek diambil dari siswa kelas X Madrasah Aliyah Pantai Cermin sebanyak 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Respon siswa terhadap strategi pembelajaran *Operant Conditioning*, 2) Hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Operant Conditioning*. Hasil penelitian ini berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi Qurban. Pada pelaksanaan Pre Test dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat ketuntasan hanya sebanyak 11 orang (36.66%) dengan nilai rata-rata 59.67. pada siklus I siswa yang mendapat ketuntasan sebanyak 18 orang (60%) dengan nilai rata - rata 64.7. Sedangkan pada siklus ke II siswa yang mendapat ketuntasan mengalami peningkatan yaitu sebanyak 25 orang (83.33%) dengan nilai rata-rata 75. Dengan hasil demikian, Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan berhasil dan telah terjadi peningkatan prestasi/ hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Operant Conditioning* pada mata pelajaran Fiqih dengan materi Qurban di kelas X Madrasah Aliyah Pantai Cermin.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar, Strategi, Conditioning, Fiqih, Qurban*

ABSTRACT

This research uses the type of CAR research (Classroom Action Research) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. Subjects were taken from class X Madrasah Aliyah Pantai Cermin as many as 30 people. This study aims to determine: 1) Student responses to the learning strategy of *Operant Conditioning*, 2) Student learning outcomes by applying the learning strategy of *Operant Conditioning*. The results of this study seek to improve student learning outcomes in the Fiqh subject of Qurban material. In the implementation of the Pre Test, it can be seen that there are only 11 students (36.66%) who get completeness with an average score of 59.67. in the first cycle, 18 students (60%) received an average score of 64.7. While in the second cycle, students who got completeness increased as many as 25 people (83.33%) with an average value of 75. With these results, this Classroom Action Research can be concluded to be successful and there has been an increase in student achievement / learning outcomes using learning strategies *Operant Conditioning* in Fiqh subjects with Qurban material in class X Madrasah Aliyah Pantai Cermin.

Keywords: *Learning Achievement, Strategy, Conditioning, Fiqh, Qurban*

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses mengkonstruksikan perilaku aktif siswa untuk menuju perubahan yang dengan sengaja diciptakan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap kompetensi dasar, yang hasilnya diwujudkan dalam prestasi belajar. “ Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa yang disebut faktor internal dan yang berasal dari luar diri siswa atau faktor eksternal. (Slameto, 19995)

Peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu secara internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan usaha-usaha peningkatan mutu yang dilakukan institusi pendidikan itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan usaha-usaha peningkatan mutu yang dilakukan pihak luar atau *stakeholder* pendidikan yang *support* mendukung ke arah pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik.

Prestasi belajar yang rendah dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Penelitian ini akan difokuskan untuk mengatasi faktor eksternal pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Pantai Cermin yang diduga pada saat mengikuti proses belajar, kurangnya inovasi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan membosankan menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. (Wardana, 2019)

Belajar merupakan proses terbentuknya tingkah laku baru yang disebabkan individu merespon lingkungannya, melalui pengalaman pribadi yang tidak termasuk kematangan, pertumbuhan atau insterinsik. (Sagala: 2008)

Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar di kelas, untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dicapai siswa, harus dilakukan evaluasi yang hasilnya berupa prestasi belajar. Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. (Djamarah: 2004)

Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “ Prestasi “ dan “ Belajar”. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan. (Sulistyorini, 2012)

Mengutip pernyataan Nana Syaodi Sukmadinata yang menyatakan bahwa “ Prestasi belajar dapat disebut juga sebagai hasil belajar yang merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan potensi atau kapasitas yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan

pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. (Sukmadinata, 2003)

Sama halnya dengan Nana Sudjana dalam bukunya, ia berpendapat bahwa “ Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya “. (Sukmadinata, 2008)

Pada penelitian ini, yang dimaksud prestasi belajar terbatas pada ranah kognitif. Dalam hal ini prestasi belajar adalah penghargaan berupa nilai yang tinggi dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal disetiap akhir siklus (tindakan) pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Operant Conditioning* sehingga akan memberikan hadiah bagi siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar telah tercapai maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan bukti – bukti untuk menentukan keberhasilan belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Purwanto, 2002)

Evaluasi pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Zainal Arifin dalam bukunya mengemukakan fungsi utama prestasi belajar antara lain: (Arifin, 1991)

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Strategi Operant Conditioning

Dasar dari pengkondisian operan (*operant conditioning*) dikemukakan oleh E.L. Thorndike pada tahun 1911, yakni beberapa waktu sesudah munculnya teori *classical conditioning* yang dikemukakan oleh Pavlov. Pada saat itu Thorndike mempelajari pemecahan masalah pada binatang yang diletakkan pada “ kotak teka-teki “. Dimana setelah beberapa kali percobaan, binatang itu mampu meloloskan diri semakin cepat dari percobaan-percobaan sebelumnya. Thorndike mengemukakan hipotesis “apabila suatu respon berakibat menyenangkan, ada kemungkinan respon yang lain dalam keadaan yang sama” yang dikenal dengan *hukum akibat* “ *low of effect*”

Dari teori yang dikemukakan Thorndike, Skinner telah mengemukakan pendapatnya sendiri dengan memasukkan unsur penguatan ke dalam hukum akibat tersebut, yakni perilaku yang dapat menguatkan cenderung di ulangi kemunculannya, sedangkan perilaku yang tidak dapat menguatkan cenderung untuk menghilang atau terhapus. Oleh karena itu Burrhus Frederic Skinner dianggap sebagai bapak *Operant Conditioning*.

Menurut Skinner bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh stimulus, tidak ada faktor perantara lainnya. Belajar adalah perubahan kondisi yang dapat diamati dalam kondisi yang dikontrol dengan baik. Apabila murid tidak menunjukkan reaksi terhadap rangsangan maka guru tidak dapat membimbing tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Guru berperan penting di dalam kelas untuk mengontrol dan mengarahkan kegiatan belajar ke arah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. (Wasty, 1998)

Qurban

Qurban menurut bahasa berasal dari kata قُرْبُ berarti “dekat”, sedang menurut syariat qurban berarti hewan yang disembelih dengan niat beribadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. dengan syarat-syarat dan waktu tertentu, disebut juga *udhiyah*.

Berqurban merupakan ibadah yang disyariatkan bagi keluarga muslim yang mampu. Firman Allah SWT: dalam surah Al-Kautsar

إِنَّا آَعَطْنٰكَ الْكُوفَرُ ١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ٢ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ٣

Artinya “ Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah shalat karena Tuhanmu; dan berqurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)

Sebagian ulama berpendapat bahwa berqurban itu hukum-nya wajib, sedangkan Jumhur Ulama (sebagian besar ulama) berpendapat hukum berqurban adalah sunah muakkad, dengan alasan sabda Rasulullah saw.:

أَمَرْتُ بِالْأَنْحَرِ وَهُوَ سُنَّةُ لَكُمْ

Artinya “Aku di perintahkan berqurban dan qurban itu sunnah bagimu” (H.R. Tirmidzi)

Komunikasi satu arah yang hanya berfokus pada guru saja pada saat menyampaikan materi mengakibatkan siswa cenderung bersikap pasif selama pembelajaran berlangsung. Tidak terjadinya umpan balik dari siswa untuk guru. Siswa hanya akan merespon jika guru menanyakannya, namun bila guru diam, siswa juga tidak memiliki keinginan untuk mempertanyakan kesulitan mereka kepada gurunya. Perilaku siswa pada saat pelajaran Fikih kepada gurunya seperti tidak adanya kedekatan emosional, seperti rasa sungkan dan takut sehingga tercipta suatu jarak. Untuk menjembatani permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi belajar yang baru dari yang biasa dilakukan.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu bagaimana prestasi belajar siswa kelas X MA Swasta Pantai Cermin pada mata pelajaran Fikih materi Qurban sebelum penerapan strategi *Operant Conditioning*, bagaimana prestasi siswa belajar kelas X MA Swasta Pantai

Cermin pada mata pelajaran Fikih materi Qurban setelah dilakukan penerapan strategi *Operant Conditioning* dan bagaimana respon siswa kelas X MA Swasta Pantai Cermin terhadap penerapan strategi *Operant Conditioning*. Sedangkan manfaat penelitian ini yaitu Untuk menambah wawasan dan sebagai penerapan ilmu yang telah diterima dan dipelajari selama perkuliahan. Untuk membekali peneliti sebagai calon guru yang nantinya dalam melaksanakan pembelajaran dapat menentukan strategi belajar yang baik serta tidak monoton, khususnya pada strategi *Operant Conditioning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut". (Kasbolah , 2001) Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini terbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. (Arikunto, 2008)

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa-siswi kelas IX Madrasah Aliyah Pantai Cermin. Penelitian ini terdiri dari siswa 13 laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan total seluruh subjek sebanyak 30 orang.

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) istilah populernya adalah Classroom Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas, dan meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran Fikih, bab Qurban.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kritis, yaitu membandingkan hasil dari tindakan dalam tiap siklus dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Hasil dari analisis ini adalah kelebihan dan kekurangan dalam tiap siklus. Untuk memperkaya analisis yang akan di sajikan, data prestasi belajar dan keaktifan siswa, serta hasil angket tanggapan siswa mengenai KBM menggunakan metode tutor sebaya, diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif yaitu interaksi dari ketiga komponen utama. Tiga komponen utama tersebut menurut Miles dan Huberman, dilakukan dalam tiga komponen yaitu "reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat nilai yang diperoleh siswa pada saat pre test dapat dilihat pada tabel berikut ini. Dari hasil pengisian soal pre test yang telah diberikan dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa sebagai berikut:

Persentase Nilai Pre Test siswa				
No	Persentase Hasil Belajar Siswa	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	86 – 100%	Sangat Tinggi		
2	76 – 80%	Tinggi	3	10%
3	65 – 75%	Sedang	8	26,66%
4	46 – 64%	Rendah	15	50%
5	0 – 45%	Sangat Rendah	4	13,33%
Jumlah			30	100%

Hasil Observasi awal mengenai hasil belajar peserta didik seperti yang tercantum dalam tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor minat dari 30 siswa pada mata pelajaran Fikih, persentase hasil belajar siswa secara klasikal adalah siswa yang memperoleh kriteria hasil belajar tinggi sebanyak 3 siswa (10%). Sedangkan siswa yang memperoleh kriteria hasil belajar sedang sebanyak 8 siswa (26,66%). Lalu siswa yang memperoleh kriteria hasil belajar rendah sebanyak 15 siswa (50%). Dan siswa yang memperoleh kriteria hasil belajar sangat rendah sebanyak 4 siswa (13,33%). Dari data hasil observasi awal mengenai hasil belajar ini juga skor tertinggi adalah 80 sedangkan skor terendah adalah 30. nilai rata-rata kelas adalah 59,67. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Pantai Cermin masih tergolong rendah

Persentase Nilai Post Test Siklus I				
No	Persentase Hasil Belajar Siswa	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	86 – 100%	Sangat Tinggi		
2	76 – 80%	Tinggi	7	23,33%
3	65 – 75%	Sedang	11	36,66%
4	46 – 64%	Rendah	7	23,33%
5	0 – 45%	Sangat Rendah	5	16,66%
Jumlah			30	100%

Hasil Observasi post test siklus I mengenai hasil belajar peserta didik seperti yang tercantum dalam tabel di atas maka dapat diketahui bahwa skor minat dari 30 siswa pada mata pelajaran Fikih, persentase hasil belajar siswa secara klasikal

adalah siswa yang memperoleh kriteria hasil belajar tinggi sebanyak 7 siswa (23,33%). Sedangkan siswa yang memperoleh kriteria hasil belajar sedang sebanyak 11 siswa (36,66%). Lalu siswa yang memperoleh kriteria hasil belajar rendah sebanyak 7 siswa (23,33%). Dan siswa yang memperoleh kriteria hasil belajar sangat rendah sebanyak 5 siswa (16,66%). Dari data hasil observasi awal mengenai hasil belajar ini juga skor tertinggi adalah 80 sedangkan skor terendah adalah 40. nilai rata-rata kelas adalah 64,7. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Pantai Cermin sudah tergolong sedang. Tetapi masih perlu diadakan evaluasi dan pemberian tindakan selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik

Persentase Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II

No	Persentase Hasil Belajar Siswa	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	86 – 100%	Sangat Tinggi	4	13,33%
2	76 – 80%	Tinggi	12	40%
3	65 – 75%	Sedang	9	30%
4	46 – 64%	Rendah	5	16,66%
5	0 – 45%	Sangat Rendah		
Jumlah			30	100%

Hasil Observasi pada post test siklus II mengenai hasil belajar peserta didik seperti yang tercantum dalam tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persentase skor dari 30 siswa pada mata pelajaran Fikih, persentase hasil belajar siswa secara klasikal adalah siswa yang memperoleh kriteria hasil belajar sangat tinggi sebanyak 4 siswa (13,33%). Sedangkan siswa yang memperoleh kriteria hasil belajar tinggi sebanyak 12 siswa (40%). Lalu siswa yang memperoleh kriteria hasil belajar sedang sebanyak 9 siswa (30%). Dan siswa yang memperoleh kriteria hasil belajar rendah sebanyak 5 siswa (16,66%). Dari data hasil observasi awal mengenai hasil belajar ini juga skor tertinggi adalah 100 sedangkan skor terendah adalah 50. Nilai rata-rata kelas adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria hasil belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Pantai Cermin sudah tergolong tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan. Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Operant Conditioning*

pada materi Qurban hanya mencapai nilai rata-rata kelas 59,67 dengan ketuntasan klasikal 36,66%.

Penggunaan strategi pembelajaran *Operant Conditioning* pada materi Qurban di kelas X Madrasah Aliyah Swasta Pantai Cermin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai mengalami peningkatan hasil belajar dengan menunjukan nilai rata-rata siswa siklus I mencapai 64,7 dengan ketuntasan klasikal 60% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75 dengan ketuntasan klasikal 83,33%. Hal ini dapat dilihat melalui sikap yang positif dan semua aspek telah terpenuhi begitu juga saat mengajukan pertanyaan atau menanggapi jawaban teman meskipun belum sempurna tetapi sudah digolongkan membaik, hal ini berarti aktifitas siswa ketika menggunakan metode pembelajaran *Operant Conditioning* dapat meningkat dan berhasil serta berjalan dengan baik.

Keberhasilan penggunaan strategi *Operant Conditioning* juga terlihat dari respon siswa. Hal itu dapat dilihat dari pengamatan keaktifan siswa pada siklus I dengan skor 64,28 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor keaktifan sebesar 78,57.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (4 pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogik), Sulawesi Selatan, CV Kaaffah Learning Center
- Djamarah, S., B. (2004) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional
- Fathurrahman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/04/21/prestasi-belajar/>, Diakses pada 18 November 2021, pukul 09.15 Wib
- <https://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/11/operant-conditioning-dalam-psikologi.html>, Diakses pada 18 November 2021, pukul 20:15 WIB
- Kasbolah ES, K. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Purwanto, M., N. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sagala, S. (2008). *Konsep dan Makna Pelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, N., S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Wasty, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rineka Cipta
Zainal Arifin, Z. (1991). *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung:
Remaja Rosdakarya